



Penerapan Model *Think Talk Write* Berbantuan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa SD

Zulia Apriyana^{1*}, Johanes Sapri², Hasnawati³

^{1,3}Program Studi PGSD, Universitas Bengkulu, INDONESIA

²Program Studi Teknologi Pendidikan, Universitas Bengkulu, INDONESIA

¹³Jl. Cimanuk KM 6,5 Padang Harapan Kota Bengkulu, Indonesia

²Jl. W.R. Supratman Kandang Limun Kota Bengkulu, Indonesia

* Korespondensi: E-mail: zuliaapriyana@gmail.com

ABSTRACT

This Study aims to determine the application of the Think Talk write model using the media series on the writing material narrative essay in CLASS VI B SDN 17 Bengkulu in Indonesian subjects. This research aims to increase activities and capabilities with the implementation of the Think Talk Write model using the Media series image in class VI B SDN 17 Bengkulu. This research is class action research. The research subject is teacher and student of class VI B SDN 17 Bengkulu City. Research instruments in the form of observation sheets and test sheets. The test data analysis technique uses the average formula value and percentage of the classical learning submission. Observation Data is analyzed using average formula score, highest score, lowest score, score difference and value range for each criterion. Results of the average teacher activity cycle I acquired 32.25 Cycles II acquired 40.25. The student activity of cycle I got an average of 34.75 and cycle II gained 40.75, while for the ability to compose a narrative of students at cycle I with an average of 74.6 and a classical learning submission of 60%. and cycle II with an average of 80.55 with a classical study of the classic, 90%. Thus, it can be concluded that the application of Model learning Think Talk Write using the Media Image series can increase the activity and ability of writing narrative essay in class VI B SDN 17 Bengkulu City ".

Keyword: writing, learning activities, ability to write narrative essays, image media series

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian dalam pembangunan untuk menciptakan sumber daya manusia yang cerdas, berkualitas dan memiliki kemampuan untuk melaksanakan hak dan kewajibannya kelak. Pada hakikatnya pendidikan merupakan sebuah proses belajar dan eksperimen yang akan terus berlangsung selama ada kehidupan peradaban umat manusia (Hasbullah, 2009: 9). Pada era globalisasi ini sistem pendidikan nasional

menghadapi tantangan yang sangat kompleks dalam menyiapkan kualitas Sumber Daya Manusia yang mampu bersaing di era globalisasi. Upaya yang tepat untuk menyiapkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas melalui pendidikan. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia N0. 20 tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa Pendidikan adalah suatu usaha sadar untuk mengembangkan segala potensi yang ada pada peserta didik agar dapat

mengaktualisasikan dirinya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Menurut Tarigan (2013;11) “bahasa dapat mencerminkan pikiran seseorang semakin terampilnya seseorang dalam berbahasa maka semakin jelas pula pemikirannya”. Keterampilan seseorang dalam berbahasa dapat dikuasai dengan jalan praktik dan melakukan latihan untuk mengasahnya. Keterampilan berbahasa ini harus diajarkan sedini mungkin karena pada usia dini anak akan lebih mudah dalam mempelajari sesuatu hal yang baru, sehingga mempermudah proses pembelajarannya.

Empat keterampilan berbahasa Indonesia, yang harus dikuasai siswa, yaitu membaca, menulis, berbicara, dan menyimak. Keempat keterampilan berbahasa itu harus diberikan kepada siswa dengan alokasi waktu yang memadai. Keterampilan menulis di sekolah dasar dikelompokkan menjadi dua, yaitu menulis permulaan untuk kelas rendah dan menulis lanjutan untuk kelas tinggi (Zulela 2012: 9). Keterampilan menulis di kelas rendah menekankan pada kegiatan menulis huruf, suku kata, kata, dan kalimat sederhana, sedangkan untuk kelas tinggi mengacu pada pengembangan tulisan seperti pengembangan paragraf, menulis surat dan laporan, pengembangan berbagai karangan, menulis puisi dan naskah drama..

Salah satu materi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam aspek keterampilan menulis di kelas VI adalah menulis karangan narasi. Menurut Suparno dan Yunus (2010: 1.11) karangan narasi merupakan suatu wacana yang memiliki tujuan untuk menjelaskan proses kejadian suatu

peristiwa dengan jelas kepada para pembacanya.

Namun pada implementasinya masih terdapat permasalahan terkait dengan kemampuan menulis karangan narasi. Salah satunya adalah di SDN 17 Kota Bengkulu, berdasarkan observasi prapenelitian yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh permasalahan rendahnya kemampuan menulis karangan narasi kelas VI B SDN 17 Kota Bengkulu, hal tersebut ditandai dengan hasil nilai rata-rata siswa kelas VI B SDN 17 Kota Bengkulu sebesar 69,45 yang masih berada di bawah nilai KKM Bahasa Indonesia yaitu sebesar 75. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yaitu, (1) guru masih menggunakan model pembelajaran yang kurang efektif dalam kegiatan pembelajaran (2) Pada proses pembelajaran guru kurang memfasilitasi siswa dalam memanfaatkan media atau alat peraga yang bisa mengaktifkan dan menarik perhatian siswa (3) siswa kurang antusias dalam membuat karangan, (4) siswa kurang percaya diri dalam mengembangkan ide/gagasan dalam membuat karangan, (5) siswa masih mengalami kesulitan dalam menentukan judul karangan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka diperlukannya sebuah upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membuat karangan narasi. Salah satu cara yang dapat digunakan adalah dengan menerapkan model Think Talk Write (TTW) berbantuan media gambar seri. Model TTW merupakan model pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran melalui kegiatan berfikir, berbicara dan menulis apa yang

mereka ketahui, sehingga dengan model ini siswa dapat dengan mudah untuk membuat karangan narasi berdasarkan apa yang mereka pikirkan dan bicarakan. Hal ini sejalan dengan pendapat Yamin (2012:84) yang menyatakan bahwa “Model Think Talk Write (TTW) merupakan salah satu model pembelajaran yang menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan berpikir dan komunikasi siswa terhadap suatu permasalahan, yang dimulai dari keterlibatan siswa dalam berpikir atau berdialog reflektif dengan dirinya sendiri, berbicara dan berbagi ide dengan temannya, kemudian menuliskan ide-ide yang telah ditemukan”.

Dalam penelitian ini juga berbantuan media gambar seri untuk menyusun kata demi kata menjadi sebuah kalimat, sehingga pembelajaran keterampilan menulis karangan dapat diserap anak secara real dan anak tidak mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat untuk membuat karangan narasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Fleming dalam Arsyad (2013:3) yang menyatakan bahwa “media merupakan alat yang turut campur tangan pada hubungan guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan gambar seri adalah gambar-gambar yang merupakan satu susunan cerita utuh. Penggunaan media gambar seri ini juga diperkuat dengan hasil penelitian Hatmi (2013) yang menyatakan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa siklus I dengan rata-rata nilai sebesar 65 dengan ketuntasan belajar sebesar 43% dan berada pada kategori cukup kemudian meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata sebesar 85 dengan ketuntasan belajar sebesar 90% dan berada pada kategori sangat baik.

Simpulan penelitian ini adalah model think talk write dengan media visual sebagai solusi yang efektif karena terbukti mampu meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write Berbantuan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Kemampuan Menulis Karangan Narasi di Kelas VI B SDN 17 Kota Bengkulu”.

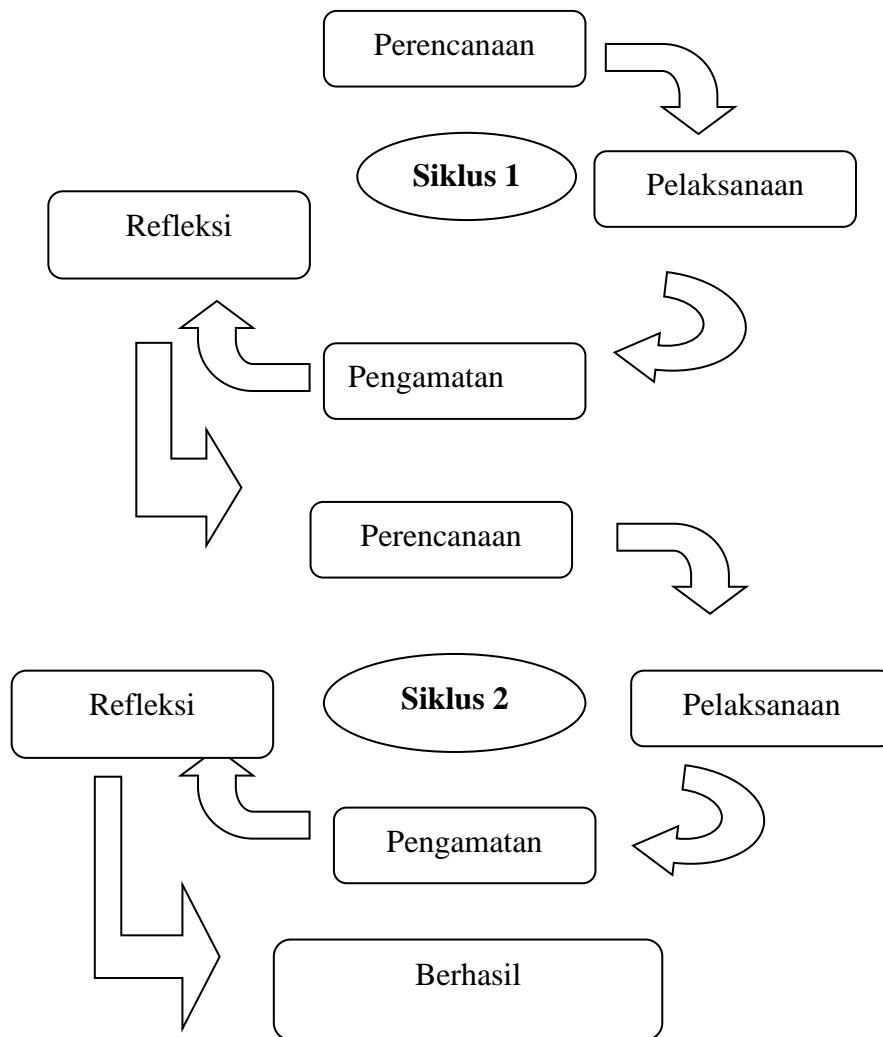
2. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (classroom action research). Menurut Wardhani (2009: 1.4) penelitian tindakan kelas adalah penelitian di dalam kelas yang dilakukan oleh guru guna memperbaiki kualitas pembelajaran. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Winarni (2018:221) yang menyatakan ada 4 tahap penting dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas yaitu: (1) Rencana; (2) Tindakan; (3) Observasi; (4) Refleksi. Empat tahap dalam penelitian tindakan kelas tersebut merupakan satu siklus.

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang bersifat memperbaiki proses pembelajaran dengan melakukan tindakan-tindakan dalam beberapa siklus penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas dan hasil suatu pembelajaran.

Subjek dalam penelitian ini yaitu guru dan siswa kelas VI B SDN 17 Kota Bengkulu tahun Ajaran 2019/2020, yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Penelitian ini

dilaksanakan di SD Negeri 17 Kota Bengkulu , yang beralamat di JL. Kalimantan, Kampung Klawi, Kecamatan. Sungai Serut, Kota Bengkulu. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan lembar observasi dan lembar tes. Tahap-tahap penelitian tindakan kelas tersebut adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Tahap-tahap dalam PTK

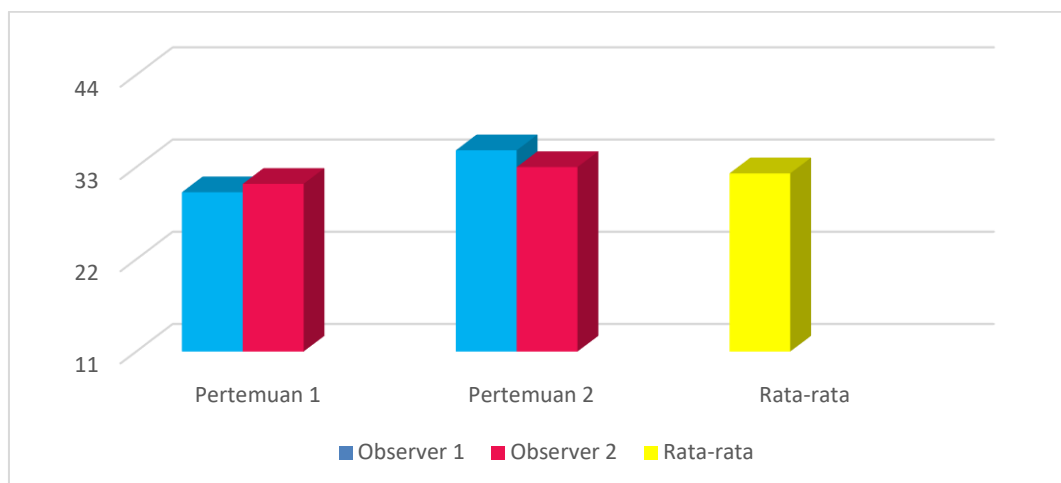
3. HASIL

Siklus I

Aktivitas Guru

Hasil analisis proses pembelajaran yang diamati oleh dua orang observer (Ibu M dan Ibu EN) terhadap aktivitas guru selama

kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan model *think talk write* disajikan pada gambar 2 sebagai berikut.



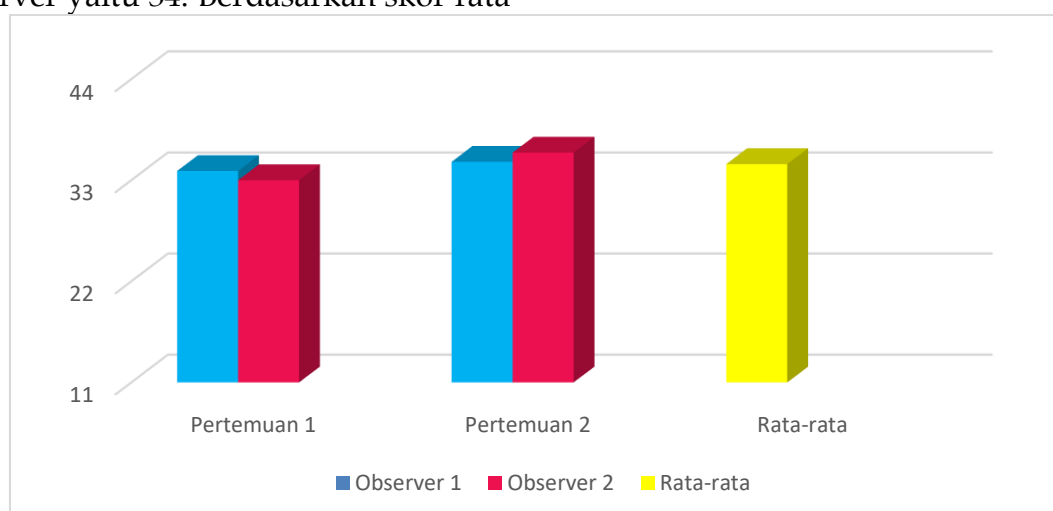
Gambar 2. Hasil Analisis Aktivitas Guru

Berdasarkan data pada gambar 2 di atas menunjukkan bahwa hasil observasi aktivitas guru siklus I yang dilakukan oleh dua orang observer dalam dua kali pertemuan pada pertemuan 1 pengamatan yang dilakukan observer 1 memperoleh skor 30 sedangkan observer 2 memperoleh skor 31, sehingga didapat skor rata-rata dari dua observer yaitu 30,5. Pada pertemuan 2 pengamatan yang dilakukan oleh observer 1 memperoleh skor 35 sedangkan observer 2 memperoleh skor 33, sehingga rata-rata skor yang didapat pada pertemuan 2 dari hasil pengamatan dua orang observer yaitu 34. Berdasarkan skor rata-

rata dari kedua observer pada pertemuan 1 dan 2 maka, didapatkan skor rata-rata hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I yaitu sebesar 32,25 dengan kategori baik.

Aktivitas Siswa

Hasil analisis proses pembelajaran yang diamati oleh dua orang observer (Ibu M dan Ibu EN) terhadap aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan model *think talk write* disajikan pada gambar 3 sebagai berikut.



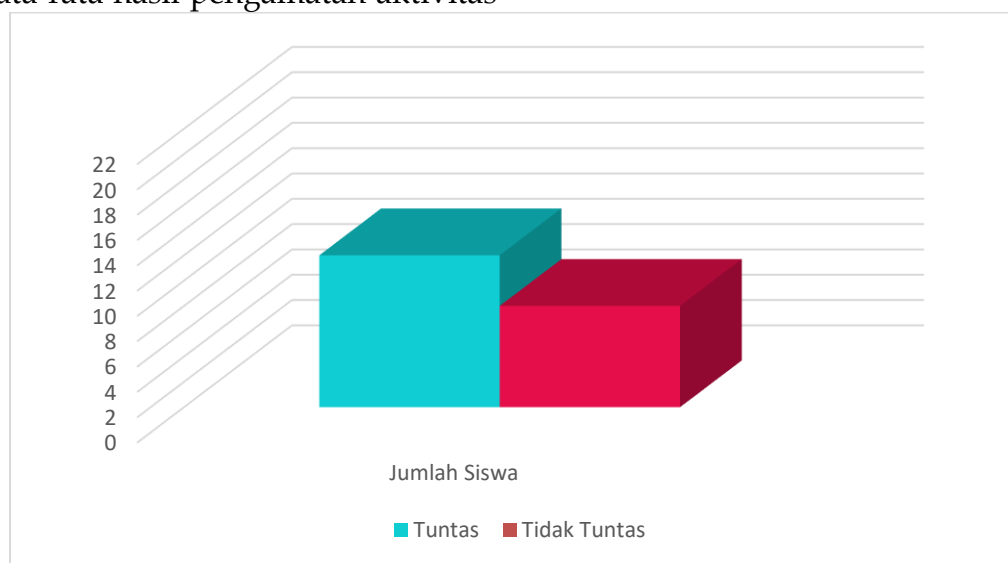
Gambar 3. Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Berdasarkan data pada gambar 3 di atas menunjukkan bahwa hasil observasi aktivitas siswa siklus I yang dilakukan oleh dua orang observer dalam dua kali pertemuan pada pertemuan 1 pengamatan yang dilakukan observer 1 memperoleh skor 35 sedangkan observer 2 memperoleh skor 33, sehingga didapat skor rata-rata dari dua observer yaitu 34. Pada pertemuan 2 pengamatan yang dilakukan oleh observer 1 memperoleh skor 35 sedangkan observer 2 memperoleh skor 36, sehingga rata-rata skor yang didapat pada pertemuan 2 dari hasil pengamatan dua orang observer yaitu 35,5. Berdasarkan skor rata-rata dari kedua observer pada pertemuan 1 dan 2 maka, didapatkan skor rata-rata hasil pengamatan aktivitas

siswa pada siklus I yaitu sebesar 34,75 dengan kategori baik

Deskripsi Kemampuan Menulis Karangan Narasi

Kemampuan menulis karangan narasi siswa akan dinilai sesuai dengan unsur-unsur karangan narasi yang tepat. Sesuai dengan aspek penilaian dalam menulis karangan narasi menurut Nurgiantoro (2016: 480) meliputi isi gagasan yang dikemukakan, tata bahasa, dan ejaan dan tanda baca. Kemampuan menulis siswa pada pembelajaran menulis karangan narasi menggunakan media gambar seri pada siklus I disajikan pada gambar 4 berikut.



Gambar 4. Nilai Evaluasi Siswa Siklus I

Berdasarkan data pada grafik di atas, jumlah seluruh siswa di kelas VI B yaitu 20 siswa. Jumlah siswa yang mengikuti tes berjumlah 20 siswa. Data yang diperoleh dari nilai evaluasi siklus I, jumlah siswa yang tuntas berjumlah 12 siswa, sedangkan siswa yang tidak tuntas berjumlah 8 siswa, sehingga

diperoleh rata-rata kelas 74,6 dengan ketuntasan belajar 60%, nilai tersebut belum mencapai ketuntasan. Ketidaktuntasan pada siklus I ini disebabkan karena pembelajaran dengan menerapkan model *Think Talk Write* belum terlaksana secara optimal. Hal ini dapat dilihat pada hasil

pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa yang masih banyak tergolong dalam kategori cukup.

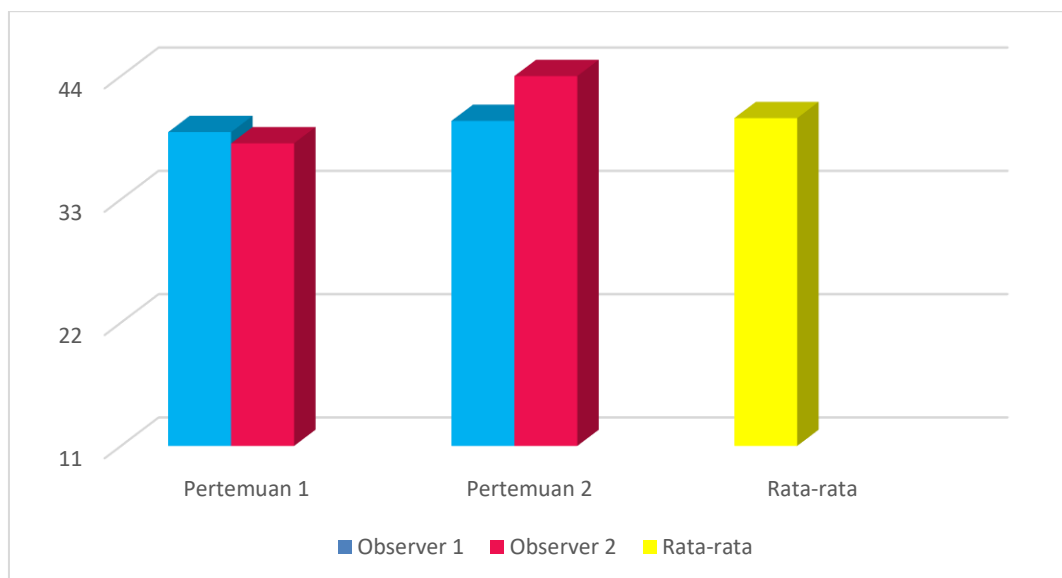
Siklus II

Aktivitas Guru

Hasil deskripsi proses pembelajaran yang diamati oleh dua orang observer (Ibu M dan Ibu EN) terhadap aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan model *think talk write* disajikan pada gambar 5.

Berdasarkan data pada gambar 5 menunjukkan bahwa hasil observasi aktivitas guru siklus II yang dilakukan oleh dua orang observer dalam dua kali

pertemuan pada pertemuan 1 pengamatan yang dilakukan observer 1 memperoleh skor 39 sedangkan observer 2 memperoleh skor 38, sehingga didapat skor rata-rata dari dua observer yaitu 38,5. Pada pertemuan 2 pengamatan yang dilakukan oleh observer 1 memperoleh skor 40 sedangkan observer 2 memperoleh skor 44, sehingga rata-rata skor yang didapat pada pertemuan 2 dari hasil pengamatan dua orang observer yaitu 42. Berdasarkan skor rata-rata dari kedua observer pada pertemuan 1 dan 2 maka, didapatkan skor rata-rata hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus II yaitu sebesar 40,25 dengan kategori sangat baik.

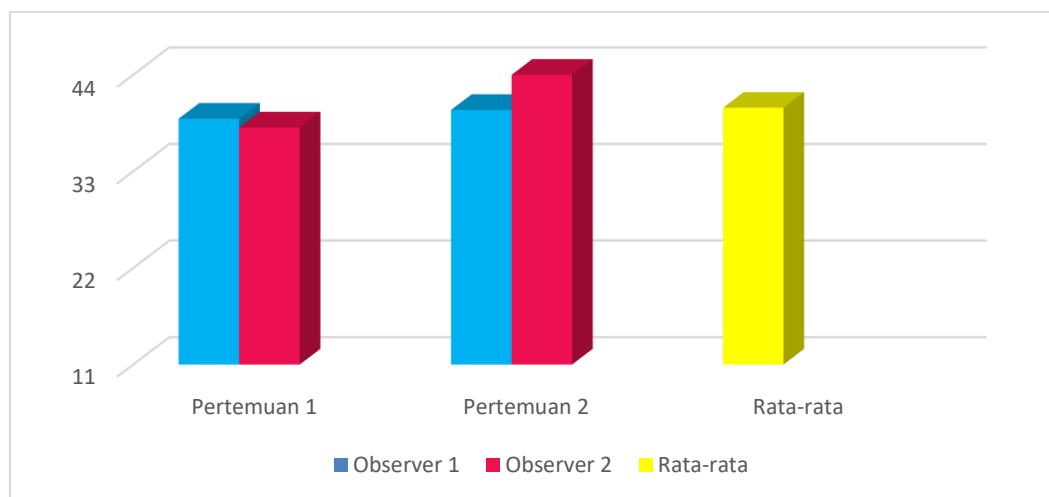


Gambar 5. Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Aktivitas Siswa

Hasil analisis proses pembelajaran yang diamati oleh dua orang observer (Ibu M dan Ibu EN) terhadap aktivitas siswa selama

kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan model *think talk write* disajikan pada gambar 6 sebagai berikut.



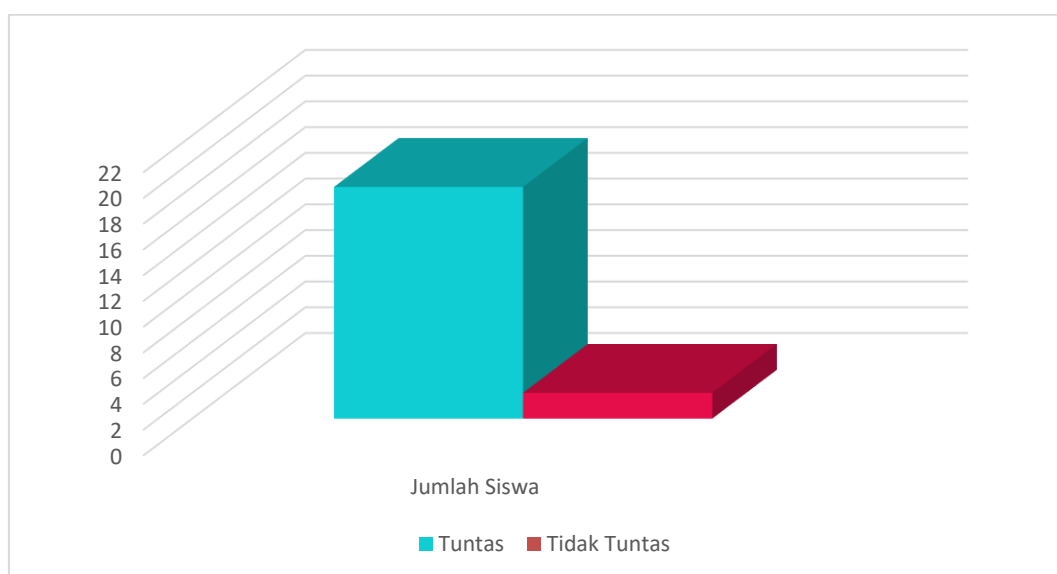
Gambar 6. Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Berdasarkan data pada gambar 6 di atas menunjukkan bahwa hasil observasi aktivitas siswa siklus II yang dilakukan oleh dua orang observer dalam dua kali pertemuan pada pertemuan 1 pengamatan yang dilakukan observer 1 memperoleh skor 40 sedangkan observer 2 memperoleh skor 41, sehingga didapat skor rata-rata dari dua observer yaitu 40,5. Pada pertemuan 2 pengamatan yang dilakukan oleh observer 1 memperoleh skor 40 sedangkan observer 2 memperoleh skor 43, sehingga rata-rata skor yang didapat pada pertemuan 2 dari hasil pengamatan dua orang

observer yaitu 41,5. Berdasarkan skor rata-rata dari kedua observer pada pertemuan 1 dan 2 maka, didapatkan skor rata-rata hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus II yaitu sebesar 41 dengan kategori sangat baik.

Deskripsi Kemampuan Menulis Karangan Narasi

Hasil tes kemampuan menulis siswa pada pembelajaran menulis karangan narasi menggunakan media gambar pada siklus II disajikan pada gambar 7 berikut.



Gambar 7. Hasil Tes Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa

Berdasarkan data pada grafik di atas, jumlah seluruh siswa di kelas VI B yaitu 20 siswa. Jumlah siswa yang mengikuti tes berjumlah 20 siswa. Data yang diperoleh dari nilai evaluasi siklus II, jumlah siswa yang tuntas berjumlah 18 siswa sedangkan yang tidak tuntas

4. PEMBAHASAN

Ativitas Guru

Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I diperoleh rata-rata skor 32,25 dengan kategori baik. Pada siklus I masih terdapat 8 aspek yang masuk kategori baik, dan 4 aspek kategori cukup. Maka dari itu pembelajaran perlu ditingkatkan lagi pada siklus selanjutnya. Menurut Sardiman (2010: 100), aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik/jasmani maupun mental/rohani". Aktivitas guru itu sendiri diperoleh selama proses pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model pembelajaran *think talk write*. Setelah diperbaiki pada siklus II skor aktivitas siswa meningkat dari skor pada siklus I 32,25 kategori baik, meningkat pada siklus II menjadi 40,25 dengan kategori sangat baik. Dengan adanya peningkatan rata-rata skor aktivitas guru, dapat diartikan bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran

Bahasa Indonesia dapat meningkat dengan menerapkan model pembelajaran Think Talk Write dengan menggunakan media gambar seri. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Laila Julianti (2014), menyatakan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran Think Talk Write dimana guru dan siswa dapat terlibat aktif saat mengidentifikasi media

berjumlah 2 siswa, sehingga diperoleh rata-rata kelas 80,55 dengan ketuntasan belajar 90%, nilai tersebut telah meningkat dan mencapai ketuntasan belajar yaitu rata-rata kelas 79 dengan ketuntasan belajar $\geq 75\%$.

gambar (*think*), siswa dengan bimbingan guru berdiskusi dan saling berbagi ide mengenai media gambar yang mereka identifikasi (*talk*), siswa dengan bimbingan guru menuliskan idenya menjadi sebuah puisi berdasarkan media gambar (*write*). Hal ini sejalan dengan pendapat Gagne dalam Wena (2011: 10), bahwa pembelajaran yang efektif harus dilakukan berbagai cara atau metode dan menggunakan berbagai macam media pembelajaran yang mampu menciptakan proses pembelajaran yang harmonis

Aktivitas Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I diperoleh rata-rata skor 34,75 dengan kategori baik. Terdapat 9 aspek yang mencapai kriteria baik dan 3 aspek kategori cukup. Pada siklus I ini belum muncul kategori sangat baik karena pada saat pembelajaran siswa masih kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga pembelajaran perlu ditingkatkan lagi pada siklus selanjutnya. Setelah diperbaiki pada siklus II skor aktivitas siswa meningkat dari skor pada siklus sebelumnya 34,75 kategori baik, meningkat pada siklus II menjadi 41 dengan kategori sangat baik. Dengan adanya peningkatan rata-rata skor aktivitas siswa dapat

diartikan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkat dengan menerapkan model *think talk write* menggunakan media gambar seri. Penerapan model *think talk write* ini, membuat siswa lebih memahami karangan narasi, karena siswa media gambar seri tersebut berasal dari pengalamannya secara langsung. Hal ini sejalan dengan pendapat Edgar Dale dalam Dimiyati (2009), mengemukakan bahwa belajar yang paling baik adalah belajar melalui pengalaman langsung.

Kemampuan Siswa dalam Menulis Karangan Narasi

Penerapan model *TTW* dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata tes di siklus I sebesar 74,6 dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 60%, kemudian meningkat pada siklus II sebesar 78,55 dengan ketuntasan belajar klasikal 90%. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudjana (2016: 2) bahwa anak yang berhasil dalam belajar ialah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau instruksional. Dengan demikian belajar pada dasarnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Peningkatan hasil belajar siswa terjadi juga dikarenakan peningkatan aktivitas guru dan aktivitas siswa pada siklus II sehingga mempengaruhi kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi. Keberhasilan siswa dalam belajar bergantung pada aktivitas guru yang dilakukannya selama proses pembelajaran di kelas. Keberhasilan

belajar siswa dapat dilihat setelah dilakukannya proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Sumiati (2011: 26), keberhasilan belajar ditandai oleh adanya kecakapan yang sebelumnya belum dimiliki siswa yang muncul setelah melakukan proses belajar. Kemampuan menulis karangan narasi tidak hanya dilihat dari hasil menulis karangan narasi tetapi bagaimana kemampuan siswa dalam menentukan topik karangan narasi, dapat merumuskan tujuan dari karangan, dapat mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan karangan, serta dapat menyusun kerangka karangan menjadi karangan yang baik.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan sebanyak dua siklus dengan menerapkan metode *TTW* pada siswa kelas VI B SD Negeri 17 Kota Bengkulu dapat diambil kesimpulan penerapan model pembelajaran *TTW* menggunakan media gambar seri dapat meningkatkan aktivitas guru pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini ditunjukkan adanya peningkatan hasil observasi aktivitas guru pada siklus I diperoleh rata-rata skor 32,25 dengan kategori baik, meningkat pada siklus II dengan rata-rata skor 40,25 dengan kategori sangat baik.

Penerapan model pembelajaran *TTW* menggunakan media gambar seri dapat meningkatkan aktivitas siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini ditunjukkan adanya peningkatan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I diperoleh rata-rata skor 34,75 dengan kategori baik, meningkat pada

siklus II dengan rata-rata skor 41 dengan kategori sangat baik.

Melalui penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* dapat meningkatkan Kemampuan Menulis karangan narasi siswa baik pada siklus I maupun siklus II. Hal ini ditunjukkan

siklus I dengan ketuntasan belajar klasikal 60% dengan nilai rata-rata 74,6.

Mengalami peningkatan pada siklus II dengan ketuntasan belajar belajar klasikal 90% dengan nilai rata-rata 79,25.

5. REFERENSI

Arsyad, A. (2013). *Media Pembelajaran*. aja Grafindo Persada.

Hatmi. (2013). Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi melalui Model *Think Talk Write* dengan Media Visual pada Siswa Kelas IV SDN Pakintelan 03.

Kusumningsih. (2013). *Menulis Karangan Narasi*. IRCiSoD.

Nurgiyantoro, B. (2016). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Anggota IKAPI.

Rosyadi. (2012). Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Melalui Media Gambar Seri pada Siswa Kelas IV di SD Negeri Paguyangan 01 Kabupaten Brebes.

Sardiman, A. M. (2011). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers.

Suparno & Yunus. (2010). *Keterampilan Dasar Menulis*. Universitas Terbuka.

Tarigan, H. G. (2013). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa.

Winarni, E. W. (2018). *Teori dan Praktek Penelitian Kuantitatif Kualitatif Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Research and Development (R&D)*. Bumi Aksara.

Zulela. (2012). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar*. Remaja Rosdakarya.